



## Analisis Pengolahan Keuangan pada UMKM Usaha Laundry Mawar di Daerah Salakan Sraten

Abraham Sidiq<sup>1\*</sup>, Dianing Widya Kusumastuti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Prodi Akuntansi, STIE Surakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [sidiqabraham22@gmail.com](mailto:sidiqabraham22@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the financial management practices of the Mawar Laundry MSMEs in Salakan Sraten as a representation of the condition of micro businesses in rural areas that still apply conventional financial management systems. Financial management has a strategic role in maintaining business stability, efficiency, and sustainability, especially for MSMEs that face limited human resources, access to capital, and accounting literacy. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, and documentation of transactions and business assets. Data analysis is carried out inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that Laundry Mawar has not implemented a structured financial recording system, with personal and business finances still mixed and daily transactions that are not documented in writing. The main causative factors include low accounting literacy, time constraints, traditional habits, and lack of external assistance. The study recommends the implementation of a simple cash recording system, account segregation, asset recording based on economic age, and periodic financial literacy training. These findings make a theoretical and practical contribution to the literature on MSME financial management in rural areas, emphasizing the importance of simple accounting as the foundation for the sustainability and competitiveness of micro enterprises.*

**Keywords:** *Accounting; Business Sustainability; Financial Literacy; Financial Management; MSMEs*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Laundry Mawar di Salakan Sraten sebagai representasi kondisi usaha mikro di wilayah pedesaan yang masih menerapkan sistem manajemen keuangan konvensional. Pengelolaan keuangan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha, terutama bagi UMKM yang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, akses modal, dan literasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi transaksi serta aset usaha. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laundry Mawar belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, dengan keuangan pribadi dan usaha yang masih bercampur serta transaksi harian yang tidak terdokumentasi secara tertulis. Faktor penyebab utama meliputi rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan waktu, kebiasaan tradisional, dan minimnya pendampingan eksternal. Penelitian merekomendasikan penerapan sistem pencatatan kas sederhana, pemisahan rekening, pencatatan aset berdasarkan umur ekonomis, serta pelatihan literasi keuangan berkala. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap literatur manajemen keuangan UMKM di pedesaan, dengan menekankan pentingnya akuntansi sederhana sebagai fondasi keberlanjutan dan daya saing usaha mikro.

**Kata kunci:** Akuntansi; Keberlanjutan Usaha; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; UMKM

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terlihat dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta perannya dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, UMKM terbukti tangguh dan menjadi penopang utama

perekonomian rakyat karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar.

Mayoritas pelaku UMKM berasal dari masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah yang menjalankan usaha secara mandiri dengan skala kecil. Hal ini sejalan dengan karakteristik UMKM yang cenderung informal serta menjadi wadah utama aktivitas ekonomi masyarakat kelas bawah (Salahudin, 2018). Salah satu sektor usaha mikro yang menunjukkan perkembangan pesat di wilayah pedesaan, khususnya di Salakan Sragen, adalah jasa laundry. Peningkatan aktivitas masyarakat dan tuntutan efisiensi waktu telah mendorong meningkatnya permintaan terhadap layanan laundry. Laundry Mawar merupakan salah satu pelaku usaha di sektor ini yang cukup dikenal di daerah tersebut, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang belum terstruktur dengan baik.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Laundry Mawar, sebagaimana juga dialami oleh banyak pelaku UMKM lainnya, adalah belum diterapkannya sistem pencatatan keuangan yang sistematis. Banyak UMKM masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta belum memiliki laporan keuangan yang teratur. Kondisi ini menghambat pemilik usaha dalam menilai kondisi keuangan secara objektif dan akurat (Alda, 2019). Ketidakteraturan ini berpotensi menimbulkan keputusan bisnis yang tidak berdasarkan data dan memperbesar risiko kerugian usaha. Padahal, dengan penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana seperti buku kas harian, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengontrol arus kas, menghitung keuntungan, dan merancang strategi usaha yang lebih tepat (Masamah, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi keberlangsungan usaha. Penelitian oleh Khadijah dan Purba (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, namun mulai menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Hasil serupa ditemukan oleh Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa pemisahan keuangan usaha dan pribadi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu, penelitian Suryani (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Sementara itu, Rahayu (2021) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi sederhana, seperti aplikasi pencatatan digital, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam laporan keuangan UMKM. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi, terutama bagi Perusahaan rintisan (Udin & Puspitaningrum, 2025).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan dengan tingkat akses informasi dan pendidikan yang lebih baik. Belum banyak penelitian yang menyoroti kondisi pengelolaan keuangan UMKM di wilayah pedesaan, di mana literasi akuntansi dan akses terhadap pelatihan manajemen keuangan masih rendah. Di sisi lain, penelitian terdahulu juga menyoroti bahwa lemahnya pencatatan keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (“Review on the Impact of Financial Institutions’ System on SMEs Access to Finance”). Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi UMKM dan kemampuan mereka dalam mengelola aspek keuangan secara profesional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada praktik pengelolaan keuangan UMKM Laundry Mawar di Salakan Sraten sebagai representasi usaha mikro di wilayah pedesaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan, permasalahan yang dihadapi, serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan usaha. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM pada usaha laundry di Salakan Sraten, dan untuk mengevaluasi dampak dari pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha terhadap keberlangsungan usaha.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha produktif yang banyak dijumpai di berbagai daerah dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha karena dianggap lebih fleksibel, membutuhkan modal relatif kecil, serta memberikan kebebasan dalam mengelola usaha dan menyalurkan ide kreatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah, yang masing-masing memiliki kriteria tersendiri berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta dengan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300 juta, usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan penjualan tahunan hingga Rp2,5 miliar, sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan penjualan tahunan hingga Rp50 miliar (UU No. 20 Tahun 2008). Perbedaan mendasar antar kategori tersebut tidak hanya terletak pada besarnya modal dan pendapatan, tetapi juga pada kompleksitas pengelolaan usaha serta kapasitas tenaga kerja yang terlibat.

## **Pengelolaan Keuangan UMKM**

Pengelolaan keuangan merupakan proses sistematis yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan usaha (Khomnich, 2016). Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah memastikan tercapainya sasaran organisasi melalui pemanfaatan modal dan struktur keuangan yang optimal, dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip seperti konsistensi, akuntabilitas, transparansi, integritas, kelangsungan hidup, pengelolaan yang hati-hati, dan penerapan standar akuntansi yang sesuai (Mulyanti, 2017). Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi penting, yaitu perencanaan, penganggaran, pengendalian, pemeriksaan, dan pelaporan keuangan, yang masing-masing berperan dalam menjaga efisiensi serta akurasi alokasi dana (Azwali, 2022). Pada konteks UMKM, proses pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengatur arus kas, menyusun perencanaan usaha, dan menjaga keberlanjutan bisnis (Dermawan, 2023). Beberapa prinsip utama yang perlu diterapkan meliputi pemisahan keuangan pribadi dan usaha (Heriyanto, 2018), perencanaan penggunaan dana secara terarah (Kursiyah, 2018), pencatatan transaksi keuangan yang rutin (Yin, 2017), pengelolaan arus kas dan piutang secara efisien (Hutapea, 2022), serta evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan untuk menentukan tujuan usaha yang realistis (Dharmawan, 2020).

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pengelolaan keuangan pada UMKM Laundry Mawar di Dusun Salakan, Kelurahan Sragen, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, dan makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah. Tujuannya bukan untuk mengukur, melainkan memahami makna, pola, dan pengalaman subjektif yang muncul dari realitas yang diamati (Rahmadhani & Kusumasturi, 2025). Objek penelitian berupa usaha jasa cuci pakaian yang telah beroperasi lebih dari tiga tahun dan dikelola secara mandiri oleh pemiliknya, Ibu Kasnita, dengan layanan cuci, cuci+gosok, serta laundry selimut. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha (Kabir, 2016), serta data sekunder, yang diambil dari dokumen usaha seperti nota pembelian dan hasil penelitian terdahulu (Ajayi, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan pandangan Barrett & Twycross (2018) bahwa

penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data di kondisi alamiah. Observasi dilakukan dengan melihat langsung aktivitas operasional usaha (Byrne, 2021), sementara wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi terkait sistem pencatatan, perencanaan keuangan, dan kendala usaha (Georgescu & Anastasiu, 2022). Dokumentasi diperoleh dari catatan transaksi dan laporan usaha sebagai bukti pendukung. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan keuangan di Laundry Mawar serta dampaknya terhadap keberlangsungan usaha (Goniwada, 2023).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum UMKM Mawar Laundry**

Mawar Laundry adalah usaha mikro yang menyediakan jasa laundry kiloan, berlokasi di Dusun Salakan, Desa Sraten, Kabupaten Sukoharjo. Usaha ini didirikan oleh Ibu Kasnita pada awal tahun 2022, di tengah masa pandemi COVID-19 yang penuh tantangan. Berbekal keterampilan dasar mencuci dan menyetrika serta peralatan sederhana, termasuk mesin cuci rumah tangga dan setrika listrik, ia memulai usaha ini dari rumah untuk menopang keuangan keluarganya.

Awalnya, Mawar Laundry hanya mampu menangani sekitar 5 kilogram cucian per hari, dengan tarif Rp4.000/kg untuk setrika dan cuci serta Rp3.000/kg untuk setrika saja. Berkat layanan yang cepat, ramah, dan hasil yang berkualitas, usaha ini kini berkembang pesat, melayani sekitar 60 kilogram cucian per hari. Mawar Laundry juga dikenal menawarkan layanan cuci 1 hari jadi tanpa biaya tambahan, tidak seperti laundry lain di daerah tersebut. Saat ini, usaha ini memiliki dua karyawan tetap yang membantu mencuci dan menyetrika.

Namun, dalam hal pengelolaan keuangan, Mawar Laundry masih menghadapi tantangan karena kurangnya sistem pencatatan keuangan yang terorganisir dengan baik. Semua transaksi, baik pendapatan maupun pengeluaran, masih dilakukan secara manual tanpa adanya pembukuan khusus. Hal ini membuat pemantauan arus kas, penghitungan laba bersih, dan perencanaan pengembangan usaha kurang optimal. Meskipun demikian, semangat dan konsistensi Ibu Kasnita menjadi faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan usaha hingga saat ini.

##### **Masalah yang Ditemukan dalam Stabilitas Usaha Mawar Laundry**

Sepanjang perjalanan bisnisnya, Mawar Laundry menghadapi tantangan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan, sebuah faktor krusial bagi keberlanjutan bisnis. Hingga saat ini, sistem keuangan yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mencatat arus kas masuk

dan keluar secara berkala. Setiap transaksi, baik penerimaan dari pelanggan maupun pengeluaran untuk kebutuhan operasional seperti deterjen, listrik, air, dan kemasan plastik, seringkali hanya diingat secara lisan tanpa dicatat secara tertulis.

Ketiadaan pencatatan keuangan menyebabkan sulitnya penentuan laba bersih secara akurat. Pendapatan tampak tinggi ketika pelanggan banyak, tetapi tanpa data keuangan yang jelas, sulit untuk menilai apakah laba yang diperoleh benar-benar sepadan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Akibatnya, perencanaan penghematan, ekspansi bisnis, atau pembelian peralatan baru menjadi kurang terarah. Menurut Marchellina, A., & Bhamakerti, S. (2024)., pencatatan keuangan yang tidak teratur dapat menghambat proses evaluasi kinerja keuangan karena data yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. keuangan bisnis dan pribadi seringkali bercampur aduk. Hal ini sering terjadi pada UMKM karena kebutuhan rumah tangga dan operasional bisnis berjalan beriringan. Namun, situasi ini menimbulkan risiko yang signifikan terhadap stabilitas modal usaha. Misalnya, uang yang diperoleh dari pelanggan terkadang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa disadari, sehingga mengurangi dana untuk pembelian bahan baku atau perawatan mesin. Keuangan yang campur aduk juga menyulitkan pemilik untuk mengontrol laba aktual yang dihasilkan dari bisnis laundry-nya.

Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya pencatatan tertulis aset atau peralatan bisnis. Mesin cuci, setrika, papan setrika, timbangan, dan rak penyimpanan tidak pernah tercatat secara resmi. Tanpa pencatatan aset, potensi kehilangan atau kerusakan peralatan sulit dipantau, dan umur ekonomis setiap aset menjadi tidak pasti. Misalnya, jika mesin cuci mulai menurun kondisinya, Ibu Kasnita tidak memiliki catatan umur ekonomisnya untuk menentukan kapan harus diservis atau diganti. Akibatnya, pengeluaran dapat meningkat karena perawatan yang tidak tepat waktu.

Dari perspektif pengambilan keputusan bisnis, kurangnya data keuangan juga menghambat kemampuan untuk membuat keputusan berbasis data. Ibu Kasnita kesulitan menganalisis kapan waktu yang tepat untuk menaikkan tarif layanan, menambah karyawan, atau memperluas layanan untuk mencakup laundry sepatu atau karpet. Tanpa angka pasti mengenai pendapatan, biaya tetap, dan laba bersih, keputusan bisnis hanya dapat dibuat berdasarkan estimasi dan intuisi, alih-alih perhitungan yang terukur.

Situasi ini menggambarkan bahwa Mawar Laundry sebenarnya memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, tetapi terhambat oleh sistem manajemen keuangan yang lemah. Jika perbaikan dilakukan dengan menerapkan pencatatan kas sederhana misalnya, dengan buku kas harian atau aplikasi pencatatan keuangan UMKM bisnis ini akan memiliki pondasi yang

lebih kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian, Ibu Kasnita dapat memantau arus kas secara akurat, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta merencanakan pengembangan bisnis dengan lebih bijak dan strategis

### **Analisa Berdasarkan Teori Pengelolaan Keuangan UMKM**

Menurut Nengsih&Orinaldi,(2022) teori manajemen keuangan UMKM terdapat beberapa prinsip dasar yang sebaiknya diterapkan oleh usaha UMKM untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usahanya salah satunya adalah penerapan pencatatan kas harian sederhana, yang berfungsi untuk mencatat setiap transaksi masuk dan keluar sehingga pemilik usaha dapat memantau arus kas harian, memahami posisi keuangan yang sebenarnya, dan menghindari hilangnya data transaksi kecil yang seringkali terlewatkan. Namun, dalam praktiknya, Mawar Laundry tidak memiliki pencatatan kas yang teratur, sehingga menyulitkan Ibu Kasnita untuk menentukan jumlah pasti pendapatan dan pengeluaran harian. Lebih lanjut, teori manajemen keuangan UMKM menekankan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk memastikan modal usaha tetap terjaga, laba dapat dihitung secara akurat, dan keuangan rumah tangga tidak mengganggu operasional usaha.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keuangan Mawar Laundry dan keuangan pribadi Ibu Kasnita masih tercampur, yang berisiko menyebabkan ketidakstabilan modal usaha dan kesulitan dalam menentukan laba bersih yang sebenarnya. Dari perspektif manajemen aset, teori merekomendasikan pengendalian aset dan peralatan untuk mencatat semua peralatan usaha, memperkirakan umur ekonomisnya, dan mencegah kerugian atau kerusakan. Namun, Mawar Laundry tidak memiliki catatan aset tertulis, sehingga sulit memantau kondisi mesin cuci, setrika, dan peralatan lainnya, yang dapat menimbulkan biaya tak terduga jika terjadi kerusakan mendadak. Lebih lanjut, teori manajemen keuangan menekankan pentingnya pemantauan laba rugi agar pemilik bisnis dapat menilai kinerja keuangan, mengukur efisiensi operasional, dan membuat keputusan bisnis yang terinformasi, seperti penetapan harga atau rencana ekspansi. Sayangnya, Mawar Laundry tidak mencatat laba rugi secara teratur, hanya mengandalkan estimasi sisa kas setiap hari. Akibatnya, keputusan bisnis masih didasarkan pada intuisi, bukan data terukur. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik manajemen keuangan di Mawar Laundry. Jika prinsip-prinsip dasar seperti pencatatan kas harian, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, pengendalian aset, dan pemantauan laba rugi dapat diterapkan secara konsisten, Mawar Laundry akan memiliki sistem keuangan yang lebih kuat dan transparan yang mampu mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

### **Identifikasi Permasalahan dan Penyebab**

Mawar Laundry menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan yang berakar pada tiga faktor utama, yaitu pengetahuan, kebiasaan, dan keterbatasan sumber daya. Salah satu penyebab mendasar adalah rendahnya pemahaman akuntansi pemilik usaha, di mana Ibu Kasnita lebih memprioritaskan aspek operasional seperti menjaga kualitas layanan dan kepuasan pelanggan dibanding pencatatan keuangan. Kurangnya pelatihan dan wawasan tentang pentingnya pencatatan keuangan menyebabkan kegiatan seperti penghitungan laba rugi atau pencatatan arus kas sering diabaikan. Selain itu, tidak adanya sistem pencatatan atau Prosedur Operasional Standar (SOP) membuat transaksi keuangan dilakukan secara spontan tanpa dokumentasi yang jelas. Akibatnya, arus kas sulit dilacak dan pemilik tidak memiliki gambaran akurat mengenai kondisi finansial usahanya. Padahal, penerapan SOP sederhana seperti buku kas harian dapat membantu menciptakan transparansi serta memudahkan evaluasi keuangan setiap bulan.

Selain kurangnya pengetahuan dan sistem, keterbatasan waktu dan kebiasaan tradisional turut memperburuk pengelolaan keuangan Mawar Laundry. Hampir seluruh kegiatan operasional ditangani langsung oleh pemilik, sehingga pencatatan transaksi sering tertunda atau dilupakan karena kesibukan. Kebiasaan masyarakat pedesaan yang cenderung mengandalkan ingatan dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran juga memperbesar risiko kesalahan dan kelalaian. Budaya “percaya diri dengan hafalan” membuat sebagian pelaku usaha kecil merasa sistem pencatatan formal belum dibutuhkan. Padahal, tanpa pembiasaan pencatatan sejak dini, usaha kecil sulit berkembang secara profesional. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, pelatihan sederhana, serta penerapan pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi langkah penting agar Mawar Laundry memiliki sistem keuangan yang lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan.

### **Dampak dari Tidak Ada Pencatatan**

Kurangnya sistem manajemen keuangan yang baik di Mawar Laundry berdampak langsung pada ketidakmampuan usaha ini dalam menilai kesehatan keuangan dan mengelola arus kas secara efektif. Tanpa pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan aset yang jelas, pemilik usaha hanya mengandalkan firasat dalam mengambil keputusan bisnis. Ketika jumlah pelanggan meningkat, misalnya, Ibu Kasnita sering menganggap bisnisnya menguntungkan, padahal kenaikan pendapatan belum tentu sebanding dengan biaya operasional yang juga meningkat. Keputusan-keputusan penting seperti pembelian bahan atau perawatan mesin cuci sering dilakukan tanpa dasar data keuangan yang valid, sehingga berisiko mengganggu stabilitas arus kas dan keuangan usaha secara keseluruhan.



Selain itu, ketiadaan pencatatan keuangan yang sistematis membuat perencanaan dan strategi pertumbuhan bisnis menjadi sulit dilakukan. Tanpa laporan keuangan yang terukur, pemilik tidak memiliki acuan untuk menentukan waktu yang tepat dalam menambah karyawan, membeli peralatan baru, atau memperluas layanan. Hal ini menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi intuitif dan tidak berbasis analisis keuangan yang akurat. Tidak hanya itu, kurangnya sistem pencatatan juga meningkatkan potensi kebocoran kas, karena transaksi pendapatan dan pengeluaran tidak tercatat dengan baik. Kesalahan perhitungan, pencampuran dana pribadi dengan dana usaha, serta ketiadaan pengawasan yang jelas terhadap transaksi rutin dapat menimbulkan kerugian finansial dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap stabilitas bisnis.

Lebih jauh lagi, tidak adanya laporan keuangan yang terstruktur menghambat akses Mawar Laundry terhadap modal usaha dari lembaga keuangan. Padahal, laporan keuangan seperti arus kas, neraca, dan laba rugi menjadi dasar utama dalam menilai kelayakan kredit calon debitur (Indriani, 2024). Tanpa dokumen tersebut, lembaga keuangan akan menganggap usaha ini berisiko tinggi, sehingga peluang memperoleh pinjaman menjadi sangat kecil. Akibatnya, potensi pengembangan bisnis, seperti penambahan peralatan modern atau peningkatan kapasitas layanan, menjadi terhambat. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan sederhana dan pemisahan keuangan pribadi serta bisnis menjadi langkah penting untuk memperkuat fondasi keuangan, meningkatkan efisiensi, serta membuka peluang pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan bagi Mawar Laundry.

### **Rekomendasi Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Mawar Laundry**

Berdasarkan kondisi yang dihadapi UMKM Mawar Laundry, langkah-langkah perbaikan sederhana namun efektif perlu diterapkan untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan transparan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pencatatan arus kas harian, baik menggunakan buku kas manual maupun aplikasi keuangan sederhana di ponsel. Setiap transaksi, baik pendapatan maupun pengeluaran operasional seperti deterjen, listrik, dan kemasan, harus dicatat secara rinci agar posisi keuangan dapat diketahui setiap hari. Selain itu, pemisahan antara rekening pribadi dan rekening bisnis perlu dilakukan untuk mencegah percampuran dana serta memudahkan pemantauan arus kas. Rekening bisnis yang terpisah juga berfungsi sebagai bukti administratif penting ketika pemilik ingin mengajukan kredit atau bantuan modal usaha dari lembaga keuangan.

Selanjutnya, Mawar Laundry disarankan untuk mencatat seluruh aset dan peralatan usaha yang dimiliki, seperti mesin cuci, setrika, dan rak penyimpanan, beserta masa manfaatnya.

Pencatatan aset membantu pemilik dalam melakukan perawatan berkala dan menentukan waktu penggantian peralatan sebelum mengalami kerusakan. Selain itu, Ibu Kasnita perlu membuat laporan laba rugi sederhana setiap bulan, dengan menghitung total pendapatan dikurangi biaya operasional. Laporan ini menjadi alat penting untuk menilai profitabilitas bisnis, menyesuaikan harga layanan, serta merencanakan strategi pengembangan usaha seperti pembelian alat baru atau penambahan tenaga kerja.

Terakhir, peningkatan literasi dan keterampilan manajemen keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Ibu Kasnita disarankan untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan manajemen keuangan UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, koperasi, atau lembaga keuangan mikro. Melalui pelatihan ini, pemilik dapat memahami cara mencatat, mengelola, serta menganalisis keuangan usaha secara efektif. Dengan konsistensi dalam menerapkan langkah-langkah tersebut, Mawar Laundry dapat bertransformasi menjadi usaha kecil yang lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan, serta memiliki dasar administrasi yang kuat untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Mawar Laundry memiliki potensi pertumbuhan besar namun masih lemah dalam pengelolaan keuangan. Seluruh transaksi belum tercatat dengan baik, dan keuangan pribadi masih tercampur dengan bisnis, sehingga pemilik sulit menilai laba rugi serta mengatur arus kas. Kurangnya pengetahuan akuntansi, waktu, dan kebiasaan mencatat secara manual memperburuk situasi ini. Untuk memperbaikinya, diperlukan langkah sederhana seperti menerapkan pencatatan kas harian, memisahkan rekening pribadi dan usaha, mencatat aset dan umur peralatan, serta membuat laporan laba rugi bulanan. Selain itu, pelatihan manajemen keuangan bagi pemilik usaha perlu dilakukan guna meningkatkan literasi finansial. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara konsisten, Mawar Laundry dapat mengelola keuangannya lebih efisien, transparan, dan profesional, sehingga memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang dan memperoleh akses modal di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UMKM Usaha Laundry Mawar atas izin penelitian yang telah diberikan serta kepada para responden yang telah berkontribusi dengan baik sehingga artikel skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses penelitian ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ajayi, V. O. (2017). *Primary sources of data and secondary sources of data*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24292.68481>
- Alda, M. (2019). *Sistem informasi laundry menggunakan metode waterfall berbasis android pada Simply Fresh Laundry*. <https://doi.org/10.36294/jurti.v3i2.934>
- Azwali, S. R. (2022). Corporate management and its principles in financial. *International Journal of Scientific and Research Publications*. <https://doi.org/10.29322/ijserp.12.08.2022.p12812>
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. *Evidence-Based Nursing*. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
- Byrne, J. (2021). Observation for data collection in urban studies and urban analysis. In *Urban Informatics* (pp. 1–20). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-1677-8\\_8](https://doi.org/10.1007/978-981-16-1677-8_8)
- Darmawan, P. (2023). *Penyuluhan manajemen keuangan pada kelompok masyarakat Cina Benteng Sewan Rawa Kucing*.
- Dharmawan, Y. S., & Amelia, P. (2020, June 9). MSMEs business process evaluation using business process management lifecycle approach in Gresik. In *Proceedings of the 2nd Asia Pacific Business and Economic Conference*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.009>
- Georgescu, Ș.-D., & Anastasiu, I. (2022, February 18). The interview as a qualitative research instrument. *International Multidisciplinary Conference*. <https://doi.org/10.24818/imc/2021/05.14>
- Goniwada, S. R. (2023). Data analysis. In *Introduction to datafication: Implement datafication using AI and ML algorithms* (pp. 135–163). Berkeley, CA: Apress.
- Hariyanto, H. (2018). Official responsibility and personal responsibility in the context of state financial loss. *Jurnal Dinamika Hukum*. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2018.18.1.1861>
- Hutapea, M. J., & Septriawan, M. R. (2022). Pengaruh piutang tak tertagih terhadap arus kas pada PT Sinar Rezeki Mas Makmur. *Worksheet, 1*(2). <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2122>
- Indriani, R., Harmen, H., Hutagalung, G. R. S., Fiqri, M. I., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., Sihalo, R. P., Simarmata, R., & Sahfitri, S. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan guna mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam etika keuangan. *MES Management Journal*. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i2.243>
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 9*(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4291>
- Kabir, S. M. S. (2016). Methods of data collection. In *Basic guidelines for research: An introductory approach for all disciplines* (pp. 201–275). Book Zone Publication. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26782.95041>

- Khominich, I. P., Rybyantseva, M. S., Borodacheva, L. V., Dik, E. V., & Afanasev, E. V. (2016). Financial management as a system of relations of the enterprise for highly efficient management of its finances. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 537–543.
- Kusriyah, S. (2018). Study on use of funds rural priority for rural development in order to achieve village autonomy. *International Journal of Law*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.26532/ijlr.v2i2.3216>
- Latif, I. N., Heriyanto, H., Mardiana, M., & Dewi, C. K. (2023). Analysis of financial management in economic empowerment of MSMEs: A case in a tourism village. *Journal of Nonformal Education*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.15294/jne.v9i1.42717>
- Marchellina, A., & Bhamakerti, S. (2024). Evaluasi kinerja finansial sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kegagalan keuangan. *Jurnal Keuangan dan Riset Digital*, 1(1), 15–27. <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i1.27>
- Masamah, A. (2022). Financial governance training in MSME business, towards a resilient business. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 2(2), 54–62.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62–71.
- Nengsih, T. A., & Orinaldi, M. (2022). Kesenjangan UMKM pada pengelolaan keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis*, 13(2), 215–225. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 233–242. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rahmadhani, D., & Kusumastuti, D. W. (2025). Analisis praktik pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap stabilitas usaha (studi kasus UMKM Toko Fitri). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(10), 416–424.
- Review on the impact of financial institutions' systems on SMEs' access to finance.* (2023). *Central European Management Journal*. <https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.31.2.35>
- Saddewisasi, W., & Santoso, D. (2022). Pengenalan dasar-dasar akuntansi sebagai alat bantu menyusun laporan keuangan (Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i1.175>
- Salahudin, S., Wahyudi, W., Ulum, I., & Kurniawan, Y. (2018). Model manajemen kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) usaha tepung tapioka. *Aristo*, 6(1), 33–44. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.777>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, S. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. *Keunis*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>

- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v5i3.5440>
- Yin, Y. X., Arbaiy, N., & Din, J. (2017). Financial records management system for micro enterprise. *Journal of Informatics and Visualization*, 1(4–2), 70–78. <https://doi.org/10.30630/joiv.1.4-2.70>